

FUNGSI MANAJEMEN DALAM AL-QURAN DAN HADIST: STUDI LITERATUR

Henny Hamdani Basri¹, Heliwasnimar², Inong Satriadi³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137,
Sumatera Barat, Indonesia
Email: henny101286@gmail.com

Article History

Received: 07-04-2024

Revision: 20-04-2024

Accepted: 22-04-2024

Published: 23-04-2024

Abstract. Management is an activity that starts from planning, organizing, mobilizing, supervising to coordinate existing resources to achieve common goals in an organization. In the Islamic view, the function of education management reviewed in the Qur'an has several discussions including: (1) planning, (2) organizing; (3) actuating, and (4) controlling. This paper aims to describe verses, hadiths and the relevance between theories and the interpretation of management functions. This research is library research and is included in the qualitative research approach. Data collection is carried out directly from various relevant literature including the Quran, hadith, books, and research articles. Data analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of data analysis show that the management function has the word of God that regulates it starting from the functions of planning, organizing, moving and supervising.

Keywords: Quran, Hadith, Tafsir, Management Functions

Abstrak. Manajemen adalah suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan untuk mengkoordinasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Dalam pandangan Islam, fungsi manajemen pendidikan ditinjau dalam Al-Qur'an memiliki beberapa pembahasan diantaranya tentang: (1) Perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*); (3) penggerakan (*actuating*), dan (4) pengawasan (*controlling*). Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan ayat, hadist serta relevansi antara teori-teori dengan tafsir fungsi manajemen. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) dan termasuk kedalam pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara langsung yang berasal dari berbagai literatur relevan diantaranya adalah Al-Quran, hadist, buku, dan artikel hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa fungsi manajemen ada firman Allah yang mengaturnya mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan

Kata Kunci: Al-Quran, Hadist, Tafsir, Fungsi Manajemen

How to Cite: Basri, H. H., Heliwasnimar., & Satriadi, I. (2024). Fungsi Manajemen Dalam Al-Quran dan Hadist: Studi Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1769-1783. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.960>

PENDAHULUAN

Alquran dan hadist merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal manajemen. Ayat dan hadis yang terkandung di dalamnya memberikan panduan dan petunjuk tentang bagaimana manusia seharusnya mengelola segala aspek kehidupannya termasuk dalam hal manajemen.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Hidayat, 2021). Dalam artikel ini akan dibahas beberapa ayat Alquran dan hadist yang berkaitan dengan fungsi manajemen mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Pemahaman terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen dipandang dalam Islam, tetapi juga akan memberikan pedoman praktis bagi umat Muslim dalam mengelola kehidupan mereka secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinjauan Al-Quran dan hadist mengenai fungsi dalam pelaksanaan manajemen dalam suatu organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data yang diperoleh dari jurnal atau artikel dan dari buku-buku yang berkaitan dengan ayat dan hadist tentang fungsi manajemen. Berbagai literatur relevan dianalisis secara langsung berkaitan dengan fungsi dan pelaksanaan manajemen. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Tinjauan Umum Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manu yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur. Manajemen dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan ‘proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Menurut Sikukula (dalam Arief, 2022) manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Menurut Terry dan Laslie (dalam Arief, 2022)

manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang- orang ke arah tujuan organisasional atau maksud nyata, sedangkan Manullang mendefenisikan manajemen pada tiga arti yaitu: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu pengetahuan (*science*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan untuk mengkoordinasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi.

Fungsi Manajemen

Perencanaan (Planing)

Menurut Kast dan Rosenzweig (dalam Hidayat & Wijaya, 2017), perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Perencanaan pendidikan menurut Vembriarto (dalam Hidayat & Wijaya, 2017) dapat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid- murid serta masyarakat.

Menurut Hidayat & Wijaya (2017) Adapun kegunaan perencanaan adalah (1) karena perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan point pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, (2) dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan- tujuan yang kan kita capai, dan (3) dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan. Perencanaan dalam perspektif alquran dijelaskan dalam beberapa firman Allah:

- QS Al- Hajj :77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan (Izzah, 2023).

- Qs Al-Qiyamah/75: 36

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

Terjemahan:

Apakah manusia mengira akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)? (Izzah, 2023)

- Surat Al-Isra'/17: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahan:

Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya (Ritonga et al., 2021)

- QS Al Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Terjemahan:

Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi (Ritonga et al., 2021).

- QS Az Zariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Ritonga et al., 2021)

- Q.S. Asy-Syarah/94: 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

Terjemahan:

(7)“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain; (8) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah.”(Izzah, 2023).

- Surat Al Hasyr/59: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ ۚ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Maidiana & Sari, 2021).

Menurut Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad (dalam Maidiana & Sari, 2021) Tafsir Jalalain memaknai Q.S. Al Hasyr: 18 yaitu Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dia perbuat untuk hari esok (Akhirat), yakni untuk hari kiamat, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Tafsir Muyassar menyebutkan penjelasan Q.S. Al Hasyr: 18 yaitu Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya, serta melaksanakan SyariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadailah hukumanNya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian karenanya (Hikmat Basyir dalam Maidiana & Sari, 2021).

Tafsir Al Wasith: Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, kerjakanlah apa yang Aku perintahkan kepada kalian dan jauhilah apa yang aku larang dari kalian, hendaklah masing-masing jiwa memperhatikan apa yang telah disiapkannya untuk hari kiamat. Bertakwalah kepada Allah-perintah ini diulang dengan tujuan untuk penegasan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui amal perbuatan kalian dan akan memberikan balasannya kepada kalian Wahbah Az-Zuhaili dalam (Maidiana & Sari, 2021).

Tafsir Al-Qur'an: Allah SWT. memerintahkan hamba-hambaNya yang beriman untuk menunaikan konsekuensi iman yaitu dengan bertakwa kepada Allah SWT, baik di kala sepi maupun ramai dan di segala hal. Allah SWT memerintahkan mereka untuk menjaga apa saja yang diperintahkan, baik yang berbentuk perintah, syariat, maupun batasan-batasanNya, serta memikirkan akibat baik dan buruk apa yang akan mereka dapatkan, serta apa yang mereka dapatkan dari amal perbuatan mereka yang bisa membawakan manfaat atau malapetaka bagi mereka di akhirat Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dalam (Maidiana & Sari, 2021). Menurut Arief (2022) Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقَنَهُ (الطبراني)

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas) (HR. Thabrani).

Dalam tafsir Al-Mukhtashor dijelaskan dengan bunyi:

وَلَا تَتَّبِعْ أَهْلَ عَادٍ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا هَادِينَ سَبِيلَ اللَّهِ فَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَ ذَلِكَ لَمَّا جَاءَهُمْ نَارُ كَذِبٍ وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَ ذَلِكَ لَمَّا جَاءَهُمْ نَارُ كَذِبٍ
الظنون والحسد، إِنَّ النَّاسَ مَسْئُولٌ عَمَّا اسْتَخْدَمُوا مِنْهُ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ وَفَوَادَهُ مِنْ خَيْرٍ
(أَوْ شَرٍّ، فَتَابَ عَلَى الْخَيْرِ رُوَّاعٍ عَلَى الشَّرِّ)

Terjemahan:

“Dan janganlah kalian- wahai anak adam- mengikuti sesuatu yang kalian tidak tahu tentangnya, niscaya kalian hanya akan mengikuti prasangka buruk dan kedengkian. Sesungguhnya manusia bertanggung jawab terhadap apa apa yang mereka gunakan diantaranya adalah pendengaran, penglihatan baik untuk kebaikan dan keburukan. Kalau digunakan untuk kebaikan maka akan dibalas dengan kebaikan, begitu juga akan dihukum jika digunakan dalam keburukan (Jama ah min Al-Ulama, Al-Mukhtashir fi Tafsir Al-Qur’an:1437H) (Ritonga et al., 2021).

Pengorganisasian (Organizing)

Dalam pandangan Islam kata organisasi atau pengorganisasian dalam analisis kata sering disebut suatu perkumpulan atau al-Jama’ah (Ramadhan & Hidayat, 2024). Dalam bahasa Arab, kata Actuating diartikan sebagai “At-Taujih” yang bermakna menggerakkan dan mengarahkan. Didalam Al-Qur’an sendiri telah banyak menjelaskan tentang kata-kata kunci yakni suatu proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya adalah selain tujuan pendidikan tercapai, pelaksanaan proses pendidikan mampu menghasilkan output yang bermutu (Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pelanggan berupa produk dan jasa) (Hilaliah, 2024).

Menurut Terry dalam (Hidayat, 2021) pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Menurut (Ramadhan & Hidayat, 2024) pengorganisasian diatur dalam Firman Allah Swt. Berfirman dalam (QS. Ali Imran/3: 103) yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahan:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Tafsir Al-Baidhawī disebutkan, pada zaman jahiliyah sebelum Islam, ada dua suku yaitu Suku Aus dan Khazraj yang selalu bermusuhan selama 120 tahun. Permusuhan kedua suku ini berakhir setelah Nabi Muhammad SAW berdakwah kepada mereka. Pada akhirnya Suku Aus:

yaitu kaum Anshar dan Suku Khazraj hidup berdampingan dengan damai. Sampai suatu saat Syas Ibn Qais, seorang Yahudi melihat Suku Aus dan Khazraj duduk berdampingan sehingga Qais merasa iri dengan kedamaian mereka. Lalu ia menyuruh pemuda Yahudi duduk bersama Suku Aus dan Khazraj untuk menyinggung perang "Bu'ast" yang pernah terjadi diantara mereka lalu masing-masing suku terpancing dan saling caci maki. Rasulullah SAW pun kembali menasihati mereka dengan kata-kata: Apakah kalian termakan fitnah jahiliyah, bukankah Allah telah mengangkat derajat kamu semua dengan agama Islam dan menghilangkan dari kalian semua yang berkaitan dengan jahiliyah. Setelah mendengar nasihat Rasul, mereka sadar dan saling berpelukan. Peristiwa ini mengingatkan kita untuk tidak terpecah belah, terutama sesama kaum Muslim. Sedangkan Menurut keterangan dari Al-Zamakhshari (467-538 H) dalam Tafsir Al-Kasysyaf (1998: Vol. 1, 601) ayat ini menjelaskan sebuah larangan untuk bercerai-berai seperti zaman jahiliyah dulu yang saling bermusuhan satu sama lain hingga terjadi peperangan di antara mereka. Ayat dari surah al-Imran ayat 103 juga melarang untuk mengucapkan kata-kata yang menimbulkan konflik dan perpecahan (Hidayat, 2021).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir “Dan berpegang teguhlah kalian semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai”. Ada yang berpendapat ‘kepada tali Allah’ berarti kepada janji Allah SWT sebagaimana yang difirmankan- Nya pada ayat setelahnya: “Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (Agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia” (QS. Ali-Imran: 112) yakni dengan perjanjian dan perlindungan. Ada yang berpendapat “Kepada tali Allah itu maksudnya adalah kepada Al-Qur’an, sebagaimana disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan dari al-Harits al-A’war, dari Ali sebagai hadist Marfu tentang sifat Al-Qur’an: “Al-Qur’an itu adalah tali Allah yang paling kuat dan jalan-Nya yang lurus” (Ramadhan & Hidayat, 2024). QS. Al- Anfaal: 62-63 berbunyi:

وَإِنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي آتَاكَ بِنَصْرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ وَاللَّهُ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلْفَتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahan:

“Jika mereka hendak menipumu, sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu. Dialah yang memperkuat kamu dengan pertolongan-Nya dan dengan (dukungan) orang-orang mukmin. Dia (Allah) mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Seandainya engkau (Nabi Muhammad) menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya engkau tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al- Anfaal: 62-63).

Selanjutnya (Hidayat & Wijaya, 2017) Firman Allah Swt yang menjelaskan terkait pengorganisasian dalam . (QS. Al-Anfal/8: 46) yang berbunyi:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahan:

Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

Dalam sebuah hadits diterangkan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (الطبراني)

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqān (tepat, terarah, jelas, tuntas)”. (HR. Thabrani).

Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau itqan.

Pergerakan (actuating)

Menurut (Hilaliah, 2024) Actuating atau disebut juga pelaksanaan pendidikan dalam Al-Qur'an juga dimaknai sebagai upaya menggerakkan, memberikan pengarahan, memberikan kabar gembira, memberikan peringatan dan bimbingan. Berikut beberapa ayat AlQur'an yang menjelaskan tentang actuating (pelaksanaan) pendidikan. Q.S Ali- Imran ayat 104 berbunyi:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (Hilaliah, 2024)

Q. S Al- Kahfi Ayat 2

أَنسَدَ أَجْرًا مَهْلًا أَنْ تَحِلَّصَلَا نُولَمَعِينَ يَدْلَانِ يَنْمُومَلَا رَشَبِيُو مُنْدَلَمِنْ أَدِيدَشَ بَأْسًا رَدْنِيلَ أَمِيقَ

Terjemahan:

(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.

Pada ayat tersebut ada beberapa kalimat yang merupakan inti actuating, yaitu qoyyiman, yundziro, danyubasyiru, memberikan bimbingan merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan oleh pimpinan dalam menciptakan iklim kerjasama dalam sebuah tim untuk

mencapai tujuan organisasi, selain itu memberikan apresiasi atas keberhasilan dan peringatan akan potensi kegagalan apabila tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya juga tidak boleh dilupakan oleh seorang pimpinan. Hal tersebut yang merupakan isyarat pelaksanaan *actuating* yang termaktub dalam al-Qur'an sebagai bagian dari manajemen (Hilaliah, 2024). Q.S An-Nahl ayat 125 ُ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Pada ayat ini, Allah SWT. memberikan petunjuk tentang cara-cara melakukan dakwah serta sikap orang Islam terhadap orang-orang di luar Islam, ayat ini merupakan asas nabi Muhammad dalam berdakwah, metode atau langkah dalam berdakwah yaitu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang menyentuh hati dan dengan berdiskusi dengan cara yang lebih baik (Al- Maragi, 2013: 158). Dalam tafsir al Qurthubi dijelaskan bahwa dalam mengajak pada agama Allah dan syari'at- Nya harus dengan cara yang lembut tanpa kekerasan dan kekejaman, dakwah ini dilakukan sampai hari kiamat nanti Al-Anshori dalam (Hilaliah, 2024). *Actuating* juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Maka firman Allah mengatakan:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ

Terjemahan:

Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Hud/11: 117).

Terkait *actuating* dalam Islam diperkuat pada Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَحْيَى عَنْ جَعْفَرٍ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Terjemahan:

Pada hadis tersebut dijelaskan tentang barang siapa yang mengajak pada kebaikan, maka ia berhak mendapatkan pahala-pahala kebaikan tersebut disertai pahala orang yang mengikutinya, tetapi sebaliknya jika mengajak kepada keburukan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh oleh orang-orang yang mengikutinya (HR. Muslim, Hadist No. 4831).

Pengawasan (Controlling)

Controlling atau pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata ar Riqobah. Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan (Hilaliah, 2024). Dalam tahap implementasinya, pelaksanaan controlling juga perlu memperhatikan beberapa persyaratan atau prinsip-prinsip penting yang dapat memperkuat posisinya sesuai fungsi yang diharapkan. Persyaratan atau prinsip-prinsip yang dimaksud, di antaranya adalah: (1) Telah terencana dengan matang; (2) Memiliki Prosedur Operasional Standar (Standard Operational Procedur), (3) Dijalankan oleh orang yang amanah dan berkapasitas (competence); (4) Akuntabel/transparan dan tertulis; (5) Efisien dalam penggunaan anggaran Noer dalam (Hilaliah, 2024).

Menurut (Hilaliah, 2024) Di dalam al-Qur'an, kata ini disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah swt. Ayat-ayat tersebut di antaranya adalah:

- Q. S As- Sajdah ayat 5 ٥

نُودِعْتُمْ مِمَّا سَنَئِلُكُمْ فِيهَا فَمَإِذَا هُمْ بِمُعْزَلٍ ۚ

Terjemahan:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada -Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari kandungan ayat diatas ini bahwasannya Allah SWT adalah pengatur alam semesta. Serta keteraturan alam ini merupakan bukti dan kekuasaan kebesaran Allah SWT dalam mengelolah bumi. Manusia sebagai kahlifah dimuka bumi ini ditugaskan menjaga dan mengatur serta mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengelola bumi ini.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Ayat ini menjelaskan tentang perintahnya turun dari langit yang tertinggi sampai kelapisan yang paling bawah dari bumi lapis ketujuh, semua amal perbuatan dilaporkan oleh para malaikat pencatatnya keatas ke atas langit yang terdekat, sedangkan jarak antara langit yang terdekat dan bumi yang sama dengan jarak perjalanan lima ratus tahun. Mujadid, Qatadah, dan Ad-Dahhak mengatakan bahwa jarak yang ditempuh oleh malaikat yang turun kebumi adalah lima ratus tahun, begitupula naiknya sama dengan perjalanan lima ratus tahun. Tetapi malaikat dapat menempuhnya sekejap mata. Tuhan yang mengatur semua urusan ini, Dialah yang mengetahui semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya. Semua amal perbuatan yang agung dan yang rendah dilaporkan kepada-Nya. Juga yang besar dan yang

kecilnya, semua dilaporkan kepada-Nya. Dan dialah yang maha perkasa, yang menundukan segala sesuatu, mengalahkannya dan membuat semua hamba tunduk kepada-Nya, lagi maha penyayang kepada hamba-hambanya yang beriman.

▪ Q. S Al- Qaaf Ayat 17

ذِيعَاقِ الْمَاشِئَا وَ عَنِ الْمَيمِئَا عَنِ الْمَقَلِّمَاتِ يَ قَلِّمَاتِ ۚ

Terjemahan:

(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya). Yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir para malaikatlah yang turun membawa wahyu AlQuran dengan seizin Allah SWT. Demikian pula para malaikatlah yang lebih dekat kepada manusia daripada urat lehernya berkat kekuasaan Allah SWT. Yang diberikan kepada mereka untuk hal tersebut. Maka malaikat itu mempunyai jalan masuk ke dalam manusia sebagaimana setan pun mempunyai jalan masuk ke dalam manusia melalui aliran darahnya, seperti yang telah diberitakan oleh Nabi SAW. Ada dua malaikat yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mencatat amal perbuatan manusia keduanya selalu mengawasi Ibnu Katsir dalam (Hilaliah, 2024). Selanjutnya menurut (Rahmatullah & Dantika, 2024) pengawasan juga di jelaskan dalam firman Allah Q.S. Al- Infithar: 10-12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كُنْتُمْ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Terjemahan:

“Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Penjelasan Tafsir :berkedudukan menjadi nashab pada posisi haal dan fa'il “Tukaddzibun” kamu mendustakan,,,yakni: Kamu mendustakan dan kondisi wajib atas kamu membayar atas pendustaan kalian, dan boleh menjadi permulaan yang menjelaskan tentang pembatalan pendustaan mereka dan orang-orang yang menjaga, yaitu: pengawasan dari malaikat-malaikat terhadap seorang hamba menjaga amal perbuatan mereka dan menuliskannya pada lembaran-lembaran, dan Allah & mensifati mereka dengan bahwa mereka mendapat kemuliaan di sisi-Nya, menuliskan apa yang telah diperintahkan kepada mereka yaitu amal perbuatan seorang hamba. Menurut (Hidayat & Wijaya, 2017) Mengenai fungsi pengawasan, Allah Swt., berfirman di dalam Alquran Surat Asy-Syuura/42: 6 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Terjemahan:

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka.

Selanjutnya Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Asy-Syuura/42: 48 yang berbunyi:

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلْغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرَحَّ بِهَا وَإِنْ تُصِيبَهُمْ
سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Terjemahan:

Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada ni`mat).

Firman Allah yang mengatur pengawasan terdapat dalam QS. At-Taubah: 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Tafsir al-Jalalain (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul- Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian (Hidayat, 2021). Hadist yang menjelaskan contoh pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

Al Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu „Abbas, ia berkata: “Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberap saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku meng hampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah ... ”. Dari peristiwa di atas dapat ditemukan upaya pengawasan Nabi Muhammad Saw terhadap Ibnu „Abbas yang melakukan kesalahan karena berdiri di sisi kiri Beliau saat menjadi makmum dalam shalat bersama Beliau. Karena seorang makmum harus berada di sebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak membiarkan kekeliruan Ibn u „Abbas dengan dalih umurnya yang masih dini, namun Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap

mengoreksinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dalam melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.

Di kitab tafsir jalalain, dari penjelasan ayat di atas bahwasannya Allah senantiasa memebri pengawasan atas apa yang dilakukan ummatnya. Secara garis besar, tafsir di atas menjelaskan beberapa hal, 1). sebagai manusia harus senantiasa beribadah kepada Allah SWT, 2). Mengikuti segala apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya, 3). Allah senantiasa mengetahui segala perbuatan manusia, 4). Semuanya dalam pengawasan Allah, 5). Manusia harus mengontrol diri mereka dari laranganNya serta mencari ridlo Allah. Sehingga seluruh aktivitas manusia dapat terkontrol, terkendali kea rah yang lebih baik. Menurut (Arief, 2022) Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman dalam (QS. Ash-Shaf/61:2) berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?”

Dalam surat At-Tahrim/66: 6 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (66:6)

KESIMPULAN

Manajemen dapat diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Fungsi manajemen terbagi 4 yaitu erencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pergerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Berdasarkan pendapat di atas dapat kita pahami bahwa dalam fungsi manajemen ada firman Allah yang mengaturnya mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

Dalam fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaanayat alquran yang mengatur diantaranya QS Al Hajj ayat 77, QS Al Qiyamah ayat 36, QS Al Isra ayat 36, QS Al Anfal ayat 60, QS Az Zariat ayar 56, QS Asy Syarh ayat 7-8, QS Al Hasyr ayat 18. Pada fungsi

pengorganisasian diatur dalam ayat alquran seperti Qs Ali Imran ayat 103, Al Anfal ayat 62-63, Qs Al Anfal ayat 46. Fungsi yang ketiga pergerakan diatur dalam ayat Alquran diantaranya Qs Ali Imran ayat 104, Qs Al Khafi ayat 2, QS An Nahl ayat 125 dan Qs Hud ayat 117. Dan fungsi terakhir yaitu pengawasan di tuangkan dalam ayat Alquran seperti Qs As Sajdah ayat 5, Qs Al Qaaf ayat 17, QS Al Infithar ayat 10-12, Qs Asy Syuura ayat 6 dan 48, QS At Taubah ayat 105, QS As Shaf ayat 2,. Selain dari ayat alquran fungsi manajemen juga di jelaskan dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh Thabrani, Bukhari, Imam Nasa'I, Muslim. Dan Tafsir-tafsir dari Muyassar, Al Wasith, Al Mukhtasor, Al Badhawi, Ibnu Katsir dan Al Jalalain.

REKOMENDASI

Artikel ini hanya bersifat kajian pustaka yang berkaitan dengan tinjauan fungsi-fungsi manajemen menurut ayat alquran, hadis dan tafsir. Oleh karena itu, perlu penelitian selanjutnya untuk lebih memperdalam ayat, hadist dan tafsir yang berkaitan dengan fungsi- fungsi manajemen

REFERENSI

- Arief, A. K. (2022). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin "Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 132–146.
- Hidayat, R. (2021). Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 88–107. <http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*.
- Hilaliah, Z. (2024). Pelaksanaan dan Pengawasan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 108–114.
- Izzah, I. (2023). Fungsi Manajemen Dari Sudut Pandang Al-Qur'an Dan Hadits. *Edumanajerial: Journal of Educational ...*, 1(1), 7–19. <https://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/edumanajerial/article/view/6%0Ahttps://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/edumanajerial/article/download/6/2>
- Maidiana, & Sari, M. (2021). Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(1), 87–94. <http://lppppublishing.com/index.php/alacrity>
- Rahmatullah, I., & Dantika, F. A. (2024). Tinjauan Tafsir Fathul Qadir terhadap Ayat-Ayat Fungsi Manajemen. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 376–382. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3637>
- Ramadhan, F. S., & Hidayat, A. S. (2024). Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan. *Inovatif*, 10(1), 86–107.
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Hendriyal, Saragih, M. R. D., Faisal, & Azhar. (2021). Planning dalam Al-Qur'an. *Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10595–10602.

